

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah tangga adalah kelompok terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berperan dan berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian pada setiap anggota keluarga. Keluarga merupakan organisasi tersendiri dan perlu kepala rumah tangga sebagai tokoh penting yang memimpin keluarga lainnya. Anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak adalah satu kesatuan yang memiliki hubungan yang sangat baik. Hubungan yang baik ini ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua anggota atau individu yang ada dalam keluarga. Sebuah keluarga disebut harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia dan harmonis yang ditandai dengan tidak adanya konflik, ketegangan, kekecewaan dan kepuasan terhadap keadaan (fisik, mental, emosi, dan sosial) oleh seluruh keluarga.¹

Ketegangan maupun konflik antara suami dan istri atau orang tua dengan anak merupakan hal yang wajar atau lumrah dalam sebuah keluarga atau rumah tangga. Tidak ada rumah tangga yang berjalan tanpa konflik yang mulai dari awal perkawinan sampai meninggalkan dunia ini baik dan

¹ Arif Gosita, *Makalah Korban Kejahatan, Kumpulan Karangan*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1998, hlm. 8.

bahagia terus, namun konflik dalam rumah tangga bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti secara berlebihan, karena hampir semua keluarga pernah mengalaminya. Yang menjadi berbeda adalah bagaimana cara mengatasi dan menyelesaikan konflik atau ketegangan tersebut.

Setiap keluarga memiliki cara untuk menyelesaikan masalahnya masing-masing. Apabila masalah diselesaikan secara baik dan sehat maka setiap anggota keluarga akan mendapatkan pelajaran yang berharga yaitu menyadari dan mengerti perasaan, kepribadian dan pengendalian emosi tiap anggota keluarga sehingga terwujudlah kebahagiaan dalam keluarga. Penyelesaian konflik secara sehat terjadi bila masing-masing anggota keluarga tidak mengedepankan kepentingan pribadi, dan mencari akar permasalahan dan membuat solusi yang samasama menguntungkan anggota keluarga melalui komunikasi yang baik. Atau dengan kata lain, apabila konflik diselesaikan secara tidak sehat maka konflik akan semakin terjadi dalam keluarga. Di sisi lain ada keluarga yang merasa frustrasi dan kurang bijak dalam mengambil keputusan sehingga masalah tersebut menjadi hal yang sangat besar yang kemudian berujung pada tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang dilakukan pada anggota keluarga tersebut.²

Berbagai pendapat, persepsi dan definisi mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pada umumnya orang berpendapat bahwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga

² Ester Lianawati, *Tiada Kekerasan Tanpa Kepedulian KDRT Perspektif Psikologi Feminis*, Yogyakarta: Pradigma Indonesia, 2009, hlm. 9.

adalah urusan intern rumah tangga. Sebagian orang memandang sebagai hal yang tabu apabila sampai ada campur tangan dari pihak di luar lingkup keluarga tersebut yang kemudian ikut dalam masalah yang sedang terjadi pada kehidupan rumah tangga keluarga tersebut. Misalnya, jika ada seorang anak yang dipukuli sampai babak belur di dalam lingkup lingkungan rumahnya walaupun ia sudah berteriak minta tolong, orang akan tetap merasa segan untuk memberikan pertolongan. Hal itu dikarenakan orang merasa tidak pantas apabila mencampuri urusan intern keluarga mereka.³

Berbagai kasus mengenai tindak kekerasan yang terjadi pada suatu keluarga dan kemudian berujung fatal, terkuat dalam berbagai media yang beredar dalam masyarakat. Dan kemudian telah menjadi suatu tern bahwa masyarakat dan aparat berpendapat bahwa diperlukan adanya suatu undang undang yang tegas sebagai landasan untuk bertindak apabila sewaktu-waktu terjadi tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga di dalam kehidupan suatu keluarga Kasus kekerasan dalam rumah tangga banyak terjadi pada perempuan, karena perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah Singkatnya, status quo perempuan sebagai mahluk yang tertindas masih tetap bertahan sampai sekarang. Kenyataan ini memberikan pengaruh yang luar biasa, sampai-sampai relasi jender yang hierarkis dalam rumah tangga telah mengendap di alam bawah sadar baik laki-laki maupun perempuan. Tentu saja hal ini bukan kecurigaan atau sikap apriori semata.⁴

³ ibid

⁴ Peter Mahmud Marzuki, "*Penelitian Hukum*", Jember, Raja Grafindo Persada, 1996, hlm.37.

Sebelum adanya UU PKDRT (Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga), korban yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dapat mengadukan kepada pihak yang berwenang. Semisal korban mengalami kekerasan fisik pihak yang berwenang akan menggunakan pasal 351 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) terkait perihal penganiayaan. Laporan dari korban merupakan delik aduan relatif, artinya meskipun ada perdamaian antara pelaku dan korban maka proses hukum tetap berjalan, jika adanya perdamaian hanya dapat meringankan hukum bagi pelaku tindak kekerasan dalam rumah tangga. Selain korban dapat mengadukan kekerasan yang dialami, tetangga, kerabat atau orang yang melihat, mendengar, secara langsung dengan dugaan adanya niat untuk melakukan kejahatan dapat mengadukan (delik aduan) sesuai dengan ketentuan pasal 165 KUHP.

Sementara wujud kepedulian pemerintah Indonesia terhadap maraknya kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah dengan disahkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang UU PKDRT (Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga) yang secara jelas dan tegas mengatur sanksi bagi pelaku Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Namun belum dapat dikatakan memberikan hasil yang memuaskan karena perilaku kejahatan pada

umumnya dapat timbul karena berbagai masalah seperti : ekonomi, sosial, politik, berbeda pendapat dan banyak hal lainnya.⁵

Kekerasan yang terjadi didalam rumah tangga kadang kala berawal dari pertengkaran sampai berujung pada matinya korban. Sebagai contoh kasus yang terjadi di Kecamatan Deket Kabupaten lamongan yaitu Iwan Kurniawan (41), warga Perumda Deket Gang V, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Ia ditangkap polisi setelah dilaporkan kerap menyiksa istri dan anak kandungnya sendiri dengan cara menyetrum dengan listrik. MKN (inisial istri dari pelaku tindak kekerasan dalam rumah tangga), sang istri yang tak kuat dengan perlakuan sang suami, akhirnya melaporkan tindakan yang dilakukan Iwan pada tanggal 26 dan 27 Maret 2018 lalu kepada polisi.⁶

Tidak hanya MKN, putrinya yang masih berusia 14 tahun juga kerap mendapatkan hukuman dengan cara yang sama karena hal sepele. Misalnya lantaran AW (inisial anak kandung dari pelaku tindak kekerasan dalam rumah tangga) bermain telepon seluler (ponsel) saat belajar dan MKN yang ditugasi untuk mengawasi ternyata tertidur. Perbuatan itu dilakukan Iwan bahkan sudah empat tahun lamanya. Berdasarkan keterangan MKN kepada polisi, Iwan kerap kali menyetrum dirinya dan anaknya saat mereka berdua melakukan kesalahan di mata Iwan.⁷

⁵ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004, hlm.11.

⁶ Rianto, Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta Granit, 2004, hlm. 128.

⁷ ibid

Kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga sebagai contoh tersebut diatas tidak terjadi begitu saja ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, maka berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut dan menulis skripsi ini dengan judul “TINJAUAN YURIDIS SOSIOLOGIS TERHADAP TINDAK PIDANA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI KABUPATEN LAMONGAN” (Studi Kasus Di Kepolisian Resor Kabupaten Lamongan)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Kabupaten Lamongan ?
3. Bagaimana perlindungan hukum terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Kabupaten Lamonga.

3. Untuk mengetahui dan mengkaji perlindungan hukum korban yang dilakukan pihak kepolisian dalam tindak kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini selain dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru untuk penulis tentang *Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga* berdasarkan UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga. Di samping itu, manfaat penelitian secara subyektif yaitu sebagai syarat untuk Penulisan Tugas Akhir dan menyelesaikan studi strata-1 di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Bagi Masyarakat

Dengan diadakannya penelitian ini, harapan penulis adalah penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi untuk masyarakat mengenai tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga.

3. Penegak Hukum

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi aparat penegak hukum khususnya pihak kepolisian dalam perkara tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini antara lain diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta gambaran dalam upaya pengembangan ilmu hukum pidana /acara pidana, serta khususnya untuk pengembangan ilmu hukum yang berkaitan dengan tindak kekerasan dalam rumah tangga.

2. Kegunann Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi para pengambil keputusan, khususnya bagi para penegak hukum , sehingga ada upaya peningkatan kemampuan bagi para penegak hukum dalam penyelesaian masalah tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga.

F. Metode Penulisan

Untuk Memecahkan permasalahan pada rumusan masalah yang akan di teliti, maka penulis telah menentukan jenis penelitian, metode pendekatan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan teknik analisa data yang sudah di dapat antara lain yaitu :

1. Metode Pendekatan

Pendekatan masalah merupakan proses pemecahan atau penyelesaian masalah melalui tahap-tahap yang telah ditentukan sehingga mencapai tujuan penelitian atau penulisan.⁸

⁸ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004, hlm.11.

1. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara yuridis sosiologis, yakni melihat hukum yang didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan dikaitkan pada teori hukum dan dengan melihat kenyataan atau realita yang ada dalam masyarakat dan juga pembahasan berdasarkan fakta umum yang terjadi dilapangan.⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kepolisian Resor Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, karena maraknya kasus kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Lamongan di Tahun 2017-2019. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu :

a. Data Primer

Sumber Data Primer diperoleh langsung dari lapangan yang bersumber dari Petugas Kepolisian Resor Kabupaten Lamongan, Jawa Timur mengenai kekerasan dalam rumah tangga.

b. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder digunakan sebagai data pelengkap yang mendukung sumber data sekunder. Sumber data sekunder

⁹Fakultas Hukum UMM, *Pedoman Penulisan Hukum Socio Legal Research*. Malang. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang. 2006, hlm.16.

diperoleh dari berbagai literature, dokumen-dokumen, tulisan, buku, arsip, majalah, UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga..

3. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti adalah sebagai berikut

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh penulis pada objek penelitian tentang kekerasan dalam rumah tangga di Kepolisian Resor Kabupaten Lamongan. Karena kasus KDRT marak terjadi di kabupaten lamongan. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti dan menganalisa.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi melalui tanya jawab serta diskusi kepada pihak yang memiliki korelasi terhadap masalah yang diteliti yaitu Aiptu Sunaryo, SH sebagai Kanit PPA Polres Kabupaten Lamongan (Kepala Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Kepolisian Resor Kabupaten Lamongan).

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung dari literatur, buku, majalah arsip atau berita cetak maupun melalui media elektronik.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data di dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif yakni data yang berkaitan dengan tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga yang kemudian dianalisa secara deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hukum dalam hal ini penulis membagi menjadi 4 bagian bab yakni, dimana pembagian tersebut digunakan untuk mempermudah memahami dari isi dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab - bab tersebut akan dijelaskan yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Yaitu berisikan mengenai latar belakang tentang apa yang akan diteliti, berisikan hal-hal yang melatar belakang penulis dalam penelitian. Berikutnya terdapat rumusan masalah yang membahas tentang apa yang akan diteliti oleh penulis dan dijadikan pembahasan oleh penulis, dan menjadi inti atau pokok dari pembahasan. Serta terdapat tujuan penulisan dimana membahas mengenai kejahatan pembegalan dan melakukan kajian terhadap kasus yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya adalah manfaat yaitu hasil penulisan tersebut bermanfaat bagi subyek yang terkait dalam penelitian. Dan kegunaan sebagai acuan pembelajaran dan menjadi refrensi mengenai tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori/doktrin mengenai Pengertian Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Faktor-Faktor Kekerasan

Dalam Rumah Tangga, Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Perlindungan Hukum Korban Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan mengenai pembahasan tentang permasalahan yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai Faktor-Faktor Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Perlindungan Hukum terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

BAB IV PENUTUP

Setelah penyusunan Bab III mengenai Pembahasan dan Hasil Penelitian penulis menyusun bab IV yaitu Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran, kesimpulan ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah pembahasan yaitu analisa mengenai permasalahan yang dibahas penulis, dan apa yang didapat oleh penulis mengenai permasalahan yang diteliti dan permasalahan hukum yang diperoleh. Serta saran yaitu berisikan mengenai apa yang harus diperbaiki dari permasalahan hukum yang terjadi dan diteliti oleh penulis, saran didapatkan dari hasil analisa penulis.